

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan sistem dalam sekelompok orang melalui usaha pengajaran dan latihan. Istilah pendidikan berasal dari kata Yunani pedagogy yang berarti membimbing atau memimpin, dan berasal dari kata paedos yang berarti anak, dan agoge yang berarti membimbing. Oleh karena itu, pedagogi dapat diartikan sebagai seseorang yang membimbing anak pada masa pertumbuhannya agar menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam dunia global saat ini, pendidikan sangat penting untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang semua aspek kehidupan. Pemerintah telah mengoptimalkan lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA untuk mengikutsertakan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai antisipasi segala bentuk pembangunan di era globalisasi ini.

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana dan terencana yang dapat mempengaruhi karakter, nilai, dan moral siswa. Guru dan orang tua berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Anak usia dini merupakan waktu yang ideal untuk mengenalkan pendidikan karakter karena anak masih mengembangkan kebiasaannya dan belum terpapar pengaruh negatif. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik PAUD dapat dengan mudah membentuk karakter anak usia dini dengan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, tujuannya adalah membekali anak-anak Indonesia dengan bekal yang memadai untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan perkembangan anak usia dini merupakan masa yang krusial dimana potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, dengan bantuan individu seperti orang tua dan guru dalam lingkungan masyarakat (Khadijah, 2015: 1).

Mengingat rendahnya karakter bangsa kita, maka pembentukan karakter sejak dini sangat diperlukan. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memasukkan kegiatan-kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai moral dan agama dalam pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter, baik formal, informal, maupun nonformal.

Untuk menekankan dan mengimplementasikan pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik informal maupun formal, anak-anak memerlukan bimbingan dan arahan dari orang dewasa seperti orang tua, pendidik, dan individu dewasa lainnya dalam komunitasnya. Setiap anak memiliki karakteristik unik yang membutuhkan perhatian individu (Hadis Bukhari nomor 1296) ;

*Artinya : Dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu dikatakan; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: " Setiap anak lahir dalam keadaan alam, lalu kedua itu orang tuanya Yang akan membuat anak Itu menjadi Yahudi, Kristen, atau orang Majus".*

Sebuah hadits terkenal tentang anak-anak menyatakan bahwa mereka yang lahir dalam keadaan alam atau suci memiliki potensi kesucian, tetapi orang tua yang memainkan peran penting dalam membentuk jiwa anak mereka. Akan tetapi, potensi anak tidak tetap dan akan selalu berubah sesuai dengan pola asuh dan pendidikannya, baik formal maupun nonformal. Penting bahwa pendidikan karakter dimasukkan di setiap jenjang pendidikan, terutama di pendidikan anak usia dini, karena meletakkan dasar untuk kesuksesan akademik di masa depan.

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter dapat menyebabkan degradasi spiritual dan moral, individualisme, menurunnya semangat bekerja dan belajar, serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Krisis ini perlu disikapi sejak dini, karena masa kanak-kanak merupakan masa krusial yang membentuk masa depan seseorang. Salah satu cara untuk mempersiapkan generasi penerus adalah melalui pendidikan karakter yang religius.

Cakupan pendidikan karakter sangat luas dan mencakup berbagai karakter.

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu aspek yang tidak dapat berdiri sendiri dan harus diintegrasikan ke dalam kepribadian anak sedini mungkin untuk membantu perkembangannya secara menyeluruh. Kemampuan beragama bukanlah bawaan lahir tetapi dikembangkan melalui kemauan dan dorongan dari orang lain (Jannah. 2019:78).

Agar anak dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sejak dini, maka penting untuk secara konsisten memberikan pendidikan dan kegiatan keagamaan, khususnya di sekolah. Praktik dan ajaran agama ini harus menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari mereka dan anak-anak harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada setiap anak sejak usia dini sangat penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka. Nilai-nilai tersebut akan membimbing anak untuk taat dan beribadah kepada Allah SWT, mengikuti perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Itu juga akan membantu mereka memupuk hubungan yang baik dengan orang lain, yang mengarah ke kehidupan yang damai dan penuh kasih.

Dengan melaksanakan pendidikan karakter religius, individu dapat mengembangkan karakter yang selaras dengan norma dan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan karakter mendalam ini menitikberatkan pada sikap, sifat, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini akan melindungi mereka dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan budaya Indonesia.

Di TKIT Zia Salsabila, pendidikan karakter religius diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Siswa dibiasakan dengan amalan seperti senyum salam, hafalan surah pendek, hadits, doa harian, huruf arab, salat dhuha, dan hafalan asmaul husna dengan gerakan. Hal ini sejalan dengan visi sekolah menjadi lembaga pendidikan Islam unggul yang menghasilkan individu-individu berakhlak mulia, mandiri, dan mampu bersaing di dunia global. "Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius pada Anak Muda di TKIT Zia Salsabila: Tantangan dan Peluang".

Berdasarkan pengamatan para ahli tentang disposisi religius anak usia dini, mereka juga menghadapi tantangan terkait dengan pendidikan agama anak di dalam dan di luar lingkungan belajar. Banyak anak yang masih menunjukkan kebiasaan buruk, seperti tidak membersihkan mainannya setelah bermain, memukul teman, dan tidak menyapa orang lain dengan senyuman saat tiba di sekolah. Selain itu, beberapa anak mungkin tidak sopan dalam berbicara, menolak untuk meminta maaf atau berjabat tangan ketika mereka melakukan kesalahan, dan mungkin tidak mau melakukan shalat Dhuha.

Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan pendidikan karakter religius di TKIT Zia Salsabila. Melalui pembiasaan beragama, anak dapat mengenal Tuhan Yang Maha Esa, memahami perintah dan larangan-Nya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian keberhasilan pendidikan karakter religius bagi anak usia dini memerlukan upaya serius dari para guru.

Melihat tantangan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Promosi Pendidikan Karakter Religius pada Anak Muda di TKIT Zia Salsabila: Tantangan dan Peluang”. **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Zia Salsabila Bandar Setia Kec, Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang”**.

## **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada pendidikan karakter religius PAUD usia 5-6 tahun di TKIT Zia Salsabila Bandar Setia Kec, Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Karena pada usia 5-6 tahun merupakan usia yang paling tua dan dianggap bisa menjadi contoh usia yang lebih muda.

## **C. Perumusan masalah**

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Karakter Religius dapat diterapkan secara efektif pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Zia Salsabila di Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

2. Metode apa saja yang digunakan untuk Pendidikan Karakter Religius pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Zia Salsabila di Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter Keagamaan pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Zia Salsabila di Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasinya?

#### **D. Tujuan penelitian**

Selama penelitian, tujuan utama adalah untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Karakter Religius pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Zia Salsabila di Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk memahami metodologi yang digunakan untuk Pendidikan Karakter Religius bagi anak usia dini di TKIT Zia Salsabila di Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dan strategi yang diterapkan untuk mengatasinya saat memberikan Pendidikan Karakter Religius bagi anak usia 5-6 tahun di TKIT Zia Salsabila yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Keuntungan Teoritis

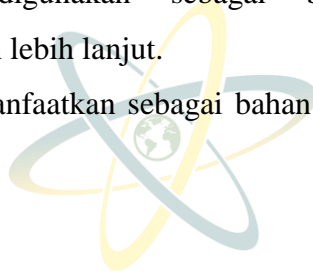
Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoritis, dan dapat menawarkan wawasan baru di bidang pendidikan tentang implementasi pendidikan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Zia Salsabila Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. Keuntungan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti : Menambah wawasan peneliti dan mampu menghasilkan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

- b) Bagi siswa : Membantu pembentukan karakter dan mendorong tumbuhnya akhlak, kedisiplinan, kemandirian, dan nilai-nilai akhlak yang baik pada diri anak.
- c) Bagi lembaga pendidikan : Memberikan masukan bagi pengembangan lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik, dan menjadi acuan dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi anak.
- d) Untuk peneliti selanjutnya:
- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut.
  - 2) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk mempelajari berbagai topik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN